# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselengaranya proses pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[1] Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal.

Guru adalah salah satu unsur dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan kewajiban agar

[1] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1*

proses pembelajaran berkualitas pula. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sehingga Istilah yang kita kenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru dalam artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa, memang dapat untuk kita ditiru dan teladani.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Hal ini berdasarkan UU No.14 tahun 2005, antara lain :[2]

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

---

[2] *Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 7*

8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan.[3] Setiap guru haruslah memiliki empat kompetensi seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[4]

Secara menyeluruh, keempat kompetensi tersebut dapat menopang layanan pengajaran oleh guru terhadap siswa menjadi lebih baik, sehingga pada satu sisi guru menjadi pengajar yang mumpuni dan pada satu sisi lain siswa menjadi pembelajar yang tangguh. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Keberadaan guru yang profesional dapat memperkokoh pemahaman guru tentang perkembangan belajar siswa, perlakuan siswa, cara berpikir siswa, untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan mata pelajaran yang yang diampu.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang

---

[3]*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 3 Ayat 1*

[4]*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10*

mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.[5] Selain itu sifat profesional yang dimaksud disini adalah seperti apa yang ditampilkan dalam perbuatan (aksi), dan bukan apa yang dikatakan bahwa saya adalah seorang profesional. Dengan demikian profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen anggota profesi untuk meningkatkan kemampuannya dengan terus mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaannya (profesinya).[6]

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap pembelajaran. Di dalam agama islam guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.[7]

---

[5] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional:Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 115

[6] Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits Dan Ahli Pendidikan Islam* (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal. 51

[7] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismasophie, 2004), hal. 156

Guru juga berkedudukan sebagai pemegang jabatan profesional yakni membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilaia ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari yang berjudul Pengaruh Strata Akademik Guru Dan kompetensi Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Memberi kesimpulan bahwa ada pengaruh secara parsial maupun simultan antara profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik, dan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik adalah strata akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhidayah dengan judul, Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mamba’us Sholihin Blitar Tahun Ajaran 2014/2015, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme guru matematika di SMP Mamba’us Sholihin Blitar berada pada kualifikasi tinggi, prestasi hasil belajar matematika siswa tergolong baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kualitas profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan, yakni pencapaian pemahaman belajar siswa, apalagi dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang menuntut tercapainya prestasi belajar akademik dan pendidikan keislaman. Jika guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis kualitas pendidikan akan tingi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada semua potensi dan hasil prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang didasarkan atas beberapa pertimbangan. Peneliti merasa tertarik dengan pembahasan profesionalisme guru, sebab peneliti mendasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan hasil adanya pengaruh profesionalisme terhadap prestasi belajar yang signifikan pada mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini apakah juga akan berpengaruh signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Assyafi'iyah Gondang yang mana merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kec. Gondang yang memiliki akreditasi yang cukup baik.

Mengingat Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga Profesional. Peneliti juga mendasarkan temuan bahwa di MTs. Assyafi'iyah Gondang hanya memiliki satu tenaga pendidik pada bidang Pendidikan Agama Islam yang sudah tersertifikasi. Melihat rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-

Qur'an Hadist, dan Sejarah Islam tentunya hal ini sangat menarik untuk diketahui bagaimanakah pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap presrasi belajar siswa. Dengan mengambil judul skripsi yang berjudul "**Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung 2015/2016**".

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali identifikasi masalah seperti di bawah ini:

a. Profesionalisme

1) Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.
2) Kompetensi Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
3) Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam.
4) Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

b. Prestasi Belajar

1) Prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif.
2) Prestasi belajar siswa dalam ranah afektif.
3) Presatsi belajar siswa dalam ranah psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas maka dipandang cukup penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung 2015/2016".

**2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan sub identifikasi masalah tersebut, perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan luang lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

a. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
b. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
c. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat profesionalisme Guru PAI kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang ?

2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang ?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang ?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitan kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme Guru PAI Kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[8] Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ($H_a$)
   a. Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Asyafi'iyah Gondang.
2. Hipotesis Nihil ($H_o$)
   a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Asyafi'iyah Gondang.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru pendidikan agama.

Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi Guru maupun instansi yang terkait agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Bagi guru Penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi Guru untuk meningkatkan profesionalisme, khususnya guru pendidikan agama islam.

b. Siswa

Penelitian ini sebagai rujukan siswa untuk lebih mengenal dan memahami pentingnya profesionalisme seorang pendidik dalam kehidupan sehari hari, baik di sekolah maupun di rumah serta di lingkungan masing-masing

c. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dalam hal ilmu pengetahuan maupun karya tulis ilmiah.

d. Sekolah

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk tolak ukur perkembangan sekolah secara menyeluruh, baik dalam bentuk sikap maupun sifat guru dan siswa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini menunjukan bahwa peningkatan profesionalisme seoarang guru penting bagi siswa.

e. Kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini sebagai tambahan sumber referensi, bahan rujukan, ataupun penambahan wawasan. Agar dapat memberikan ilmu dan informasi bagi civitas akademik IAIN Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi.

a. Pengaruh

Dalam hal ini pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

b. Profesionalisme

Profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Profesionalisme dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi pendidikan agama islam, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi pendidikan agama islam serta telah berpengalaman dalam mengajar studi tersebut sehingga ia mampumelaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional.

c. Guru

Dalam definisi yang luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru kepada orang lain dapat dianggap sebagai seorang guru.

Guru dalam penelitian ini adalah pendidik dan pengajar pada anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru disini haruslah mempunyai semacam kualifikasi formal. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu dalam artian bisa formal maupun nonformal.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah bidang studi keagamaan yang diberikan kepada peserta didik sekolah yang berhubungan dengan segala hal ajaran islam, dan kemudian setelah anak tersebut telah keluar dari lembaga pendidikan dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya anak didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah menurut ajaran Islam.

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar disini berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (achievement) berbeda dengan istilah hasil belajar (learning outcome). Prestasi belajar merupakan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[9]

2. Penegasan Operasional

[9] Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 12.

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat satu variabel bebas yaitu profesionalisme guru PAI dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Data profesionalisme guru diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa, dan data prestasi belajar diperoleh melalui angket dan rapor siswa. Kemudian data tersebut dianalisis untuk kemudian diketahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

   Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi, dan lampiran abstrak.

2. Bagian Utama

   Bagian utama terdiri dari enam (VI) bab, yang berisi sub-sub bab antara lain :

   Bab I pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

Bab III metode penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan, yang terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.